

# Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pembukuan Keuangan Dan Laporan Keuangan Bagi Karyawan PT. Mahatani Di Kota Bogor

*Financial Report  
Knowledge  
Coaching*

**167**

Muhammad Arifin, Heri Sastra, Wimpi Srihandoko, Donny Hendry Fahsani  
*Program Studi Perbankan dan Keuangan, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan*  
*Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan*  
*Program Studi Perbankan dan Keuangan, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan*

E-mail: hm.ariffin@ibik.ac.id

**Submitted:  
AGUSTUS 2020**

**Accepted:  
DESEMBER 2020**

## **ABSTRAK**

Setiap aktivitas usaha yang dilakukan oleh usaha kecil maupun menengah memerlukan sebuah laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan usahanya selama satu periode, dimana laporan keuangan tersebut dapat berguna untuk memantau jalannya usaha. Tujuan laporan keuangan yaitu menghasilkan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas dari entitas yang bermanfaat, guna pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pengguna yang luas. Tanpa laporan keuangan, akan kesulitan melakukan kegiatan manajerial yang penting bagi perkembangan usaha. Salah satu kesulitan yang dihadapi usaha kecil maupun menengah apabila tidak memiliki laporan keuangan adalah ketika usaha kecil dan menengah telah berkembang sampai melakukan kegiatan ekspor barang dengan perusahaan asing, maka laporan keuangan menjadi tolak ukur perusahaan asing untuk melakukan kerja sama karena di dalam laporan keuangan dapat menggambarkan bagaimana fluktuasi kinerja usaha dari tahun ke tahun. Upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan di atas adalah dengan meningkatkan pemahaman dan kemampuan karyawan PT. Mahatani dalam pengelolaan dan penyajian transaksi keuangan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi karyawan PT. Mahatani di Kota Bogor merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas.

**Kata kunci:** Akuntansi, Penyusunan Laporan Keuangan, Pengambilan Keputusan.

## **ABSTRACT**

*Every business activity carried out by small and medium enterprises requires a financial report that reflects their business activities during a period, where these financial statements can be useful for monitoring the course of the business. The purpose of financial reports is to produce useful information about the financial position, performance and cash flow of the entity for making economic decisions by a wide variety of users. Without financial reports, it will be difficult to carry out managerial activities that are important for business development. One of the difficulties faced by small and medium enterprises if they do not have financial reports is when small and medium enterprises have grown to export goods with foreign companies, the financial statements become a benchmark for foreign companies to cooperate because in the financial statements it can describe how the business performance fluctuates from year to year. Efforts made to solve the above problems are to increase the understanding and abilities of employees of PT. Mahatani in managing and presenting financial transactions. Financial report preparation training for employees of PT. Mahatani in Bogor City is an effort made to solve the above problems.*

**Keywords:** Accounting, Financial Statement Preparation, Decision Making.

**JADKES**

Jurnal Abdimas Dedikasi  
Kesatuan  
Vol. 1 No. 2, 2020  
pp. 167-176  
IBI KESATUAN  
E-ISSN 2745-7508  
DOI: 10.374/jadkes.v1i2.517

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Setiap aktivitas usaha yang dilakukan oleh usaha kecil maupun menengah memerlukan sebuah laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan usahanya selama satu periode, dimana laporan keuangan tersebut dapat berguna untuk memantau jalannya usaha.

Menurut Fahmi (2011) Laporan Keuangan yaitu merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut.

Tujuan laporan keuangan pada usaha kecil menengah atau entitas tanpa akuntabilitas publik (SME) yaitu menghasilkan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas dari entitas yang bermanfaat, guna pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pengguna yang luas.

Pentingnya pelaporan keuangan dapat dimanfaatkan untuk mengetahui pergerakan kinerja usaha dari periode ke periode serta melakukan evaluasi dari kinerja yang selama ini telah dilakukan. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah suatu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit.

Tanpa laporan keuangan, usaha kecil maupun menengah akan kesulitan melakukan kegiatan manajerial yang penting bagi perkembangan usaha. Salah satu kesulitan yang dihadapi usaha kecil dan menengah apabila tidak memiliki laporan keuangan adalah ketika usaha kecil dan menengah telah berkembang sampai melakukan kegiatan ekspor barang dengan perusahaan asing, maka laporan keuangan menjadi tolak ukur perusahaan asing untuk melakukan kerja sama karena di dalam laporan keuangan dapat menggambarkan bagaimana fluktuasi kinerja usaha dari tahun ke tahun.

Salah satu penyebab tidak adanya laporan keuangan dalam usaha kecil maupun menengah dikemukakan oleh Sari Amanah (2014), rendahnya tingkat pendidikan pada sumber daya manusia yang ada, minimnya penerapan siklus akuntansi yang dilakukan dikarenakan kurangnya pengetahuan para pelaku mengenai siklus akuntansi, serta keterbatasan pendidikan yang dimiliki.

Upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan di atas adalah dengan meningkatkan pemahaman dan kemampuan Karyawan PT. Mahatani dalam pengelolaan dan penyajian transaksi keuangan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi Karyawan PT. Mahatani di Kota Bogor merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas.

### Tujuan Kegiatan

Tujuan penyelenggaraan Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pembukuan Keuangan dan Laporan Keuangan Bagi Karyawan PT. Mahatani di Kota Bogor yakni :

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai manfaat akuntansi bagi Karyawan PT. Mahatani.
2. Meningkatkan keterampilan pencatatan transaksi akuntansi bagi Karyawan PT. Mahatani.
3. Memberikan pemahaman mengenai interpretasi Laporan Keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

### Manfaat Kegiatan

Pelatihan penyusunan laporan keuangan yang diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan Karyawan PT. Mahatani dalam mengelola dan menyajikan informasi keuangan, kinerja serta arus kas usaha sehingga dapat dijadikan informasi untuk pengambilan keputusan. Manfaat penyelenggaraan kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi Karyawan PT. Mahatani adalah :

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Karyawan PT. Mahatani mengenai manfaat akuntansi.

2. Meningkatkan keterampilan Karyawan PT. Mahatani dalam pencatatan transaksi akuntansi.
3. Bertambahnya pemahaman mengenai interpretasi Laporan Keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **1. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut (Harahap, Y. R. 2014).

##### a) Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Kieso, Weygant & Warfird : 2007).

Munawir (2001 dalam Sari, A. P.2014) mengemukakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah sebuah alat komunikasi yang merupakan hasil dari proses akuntansi digunakan untuk memberikan informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

##### b) Tujuan Laporan Keuangan

SAK ETAP (2013:3) menyatakan tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

##### c) Jenis-jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK ETAP Tahun 2013 jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari, sebagai berikut:

###### 1) Neraca

Neraca menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian Kieso, Weygant and Warfield (2007 dalam Sari, A. P. 2014)

###### 2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidak pastian arus kas masa depan Kieso, Weygant and Warfield (2007 dalam Sari, A. P. 2014)

###### 3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah ikhtisar dari perubahan modal dari kesatuan usaha yang telah terjadi selama suatu periode tertentu.

###### 4) Laporan Arus Kas

Berdasarkan PSAK No. 2 tahun 2009 dinyatakan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan arus kas perusahaan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai searang dari arus kas masa depan dari berbagai entitas.

###### 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan-penjelasan mengenai nilai, angka, maupun unsur-unsur lain yang terdapat dalam laporan keuangan, termasuk kebijakan dan metode akuntansi yang digunakan.

## 2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal seperti, pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelola usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.

### a) Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

#### 1) Neraca

Laporan posisi keuangan (statement of financial position) juga dikenal sebagai neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode (SAK ETAP, 2013:15). Berikut ini adalah informasi yang disajikan dalam neraca berdasarkan SAK ETAP (2013:15) :

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang usaha dan piutang lainnya
- c) Persediaan
- d) Properti investasi
- e) Aset tetap
- f) Aset tidak berwujud
- g) Utang usaha dan utang lainnya
- h) Aset dan kewajiban pajak
- i) Kewajiban diestimasi
- j) Ekuitas

Klasifikasi Aset dan Kewajiban berdasarkan SAK ETAP (2013:15):

#### a) Aset Lancar

Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

1. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas
2. Dimiliki untuk diperdagangkan
3. Diharapkan akan direalisasi jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
4. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan

#### b) Kewajiban Jangka Pendek

Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika:

- 1) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas
- 2) Dimiliki untuk diperdagangkan
- 3) Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
- 4) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiabn setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

#### 2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi dibuat oleh entitas untuk suatu periode yang

merupakan kinerja keuangannya selama periode tersebut (SAK ETAP, 2013:19).

Berikut ini informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (2013:19)

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d) Beban pajak
- e) Laba atau rugi netto

### **3) Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut (SAK ETAP, 2013:21). Informasi yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas berdasarkan SAK ETAP (2013:21) adalah sebagai berikut:

- a) Laba atau rugi untuk periode.
- b) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
- c) Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:
  1. Laba atau rugi
  2. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
  3. Jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

### **4) Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memnuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya (SAK ETAP, 2013:23). Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas berdasarkan SAK ETAP (2013:23) adalah sebagai berikut:

#### **a) Aktivitas Operasi**

Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Arus kas dari aktivitas operasi adalah:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
2. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
4. Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan
5. Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
6. Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali

#### **b) Aktivitas Investasi**

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya
2. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya
3. Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dari joint venture
4. Penerimaan kas dari penjualan efek entitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari joint venture
5. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain
6. Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain

**c) Aktivitas pendanaan**

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain
  2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas
  3. Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya
  4. Pelunasan pinjaman
  5. Pembayaran kas oleh lesse untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan nartif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan (SAK ETAP, 2013:27).

## PELAKSANAAN KEGIATAN

### Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi Karyawan PT. Mahatani diselenggarakan atas kerjasama antara LPPM IBI Kesatuan dengan pimpinan PT. Mahatani Kota Bogor selama 1 hari pada tanggal 30 September 2020. Tempat penyelenggaraan di PT. Mahatani Pertiwi Sejahtera

### Kerangka Pemecahan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan, pemahaman mengenai akuntansi dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan Karyawan PT. Mahatani. Kerangka pemecahan masalah dimaksud dilakukan dengan menerapkan langkah kerja dalam pengabdian pada masyarakat sebagai berikut :

1. Menetapkan jumlah peserta pelatihan yakni 20 orang Karyawan PT. Mahatani di wilayah kota Bogor.
2. Seluruh peserta mengikuti pelatihan di kampus IBI Kesatuan Kota Bogor yang telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai.
3. Materi pelatihan yang diberikan meliputi :
  - a. Materi 1  
Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai manfaat akuntansi bagi Karyawan PT. Mahatani.
  - b. Materi 2  
Siklus akuntansi dan penyajian laporan keuangan, yang meliputi :
    - 1) Identifikasi Transaksi
    - 2) Jurnal Umum, Khusus, Penyesuaian dan Penutupan
    - 3) Buku Besar dan Buku Besar Pembantu
    - 4) Neraca Saldo Sebelum dan Setelah Penyesuaian
    - 5) Penyesuaian

- 6) Laporan Keuangan
  - 7) Interpretasi Laporan Keuangan
- c. Materi 3

Praktek siklus akuntansi secara manual beserta interpretasi Laporan Keuangan.

Kerangka pikir untuk pemecahan masalah di atas dapat dijelaskan dalam bentuk matrik sebagai berikut :

Tabel 1. Kerangka Pemecahan Masalah

	Masalah	Upaya Pemecahan Masalah
1	Bagaimana memberikan pemahaman kepada Karyawan PT. Mahatani mengenai fungsi akuntansi dalam evaluasi dan peningkatan kinerja keuangan.	Dilakukan dengan cara ceramah, tanya jawab dan contoh kasus.
2	Bagaimana memberikan pemahaman mengenai siklus akuntansi, laporan keuangan dan interpretasi laporan keuangan yang disajikan.	Dilakukan dengan cara ceramah, tanya jawab dan menjelaskan contoh kasus dalam proses akuntansi.
3	Bagaimana meningkatkan skill teknis proses akuntansi, laporan keuangan dan interpretasi laporan keuangan yang disajikan.	Dilakukan dengan cara simulasi proses akuntansi hingga penyusunan laporan keuangan baik manual maupun dengan menggunakan software akuntansi.

#### Khalayak Sasaran Antara Yang Strategis

Sasaran kegiatan ini adalah Karyawan PT. Mahatani di wilayah kota Bogor. Pertimbangan penetapan sasaran pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Karyawan PT. Mahatani dalam mengelola usaha khususnya penyusunan laporan keuangan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan Karyawan PT. Mahatani. Pertimbangan selanjutnya adalah bahwa IBI Kesatuan sebagai Perguruan Tinggi yang memiliki fungsi pengabdian kepada Masyarakat melalui bidang keilmuan akuntansi dan manajemen memiliki kewajiban untuk mengimplementasikan bidang keilmuannya dalam membantu Karyawan PT. Mahatani untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan transaksi keuangan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan Karyawan PT. Mahatani.

#### Keterikatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diselenggarakan oleh IBI Kesatuan yang secara teknis dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dengan dukungan sumber daya manusia yang memiliki latar belakang keilmuan dibidang akuntansi dan manajemen keuangan. Hal-hal yang berkaitan dengan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana LPPM IBI Kesatuan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Memiliki dosen yang profesional dan berpengalaman dalam menghasilkan berbagai jenis karya tulis ilmiah yang bermutu.
2. Memiliki dosen yang profesional dan berpengalaman dalam pelaksanaan kegiatan penataran dan pelatihan.

Adapun potensi yang dimiliki oleh Karyawan PT. Mahatani adalah keinginan yang kuat untuk meningkatkan kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan yang membantu dalam meningkatkan kinerja keuangan.

#### Metode Kegiatan

Metode kegiatan ini berupa pelatihan penyusunan laporan keuangan kepada Karyawan PT. Mahatani di wilayah kota Bogor. Setelah pelatihan dilakukan, Karyawan PT. Mahatani diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan dan pemahaman yang telah diperoleh untuk membantu Karyawan PT. Mahatani dalam mengelola usaha yang dijalankannya. Berikut disajikan tahapan pelatihan yang dilakukan :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan hal yang dilakukan meliputi :

- a. Observasi calon peserta
- b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran
- c. Penyusunan bahan/materi pelatihan : makalah dan modul untuk kegiatan pelatihan akuntansi bagi Karyawan PT. Mahatani.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti penyelenggaraan kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan sebanyak 3 sesi, yakni :

a. Sesi pertama.

Pada sesi ini pembicara memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai fungsi dan manfaat akuntansi dalam evaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan. Dalam sesi ini pembicara juga memberikan ilustrasi sederhana tentang laporan keuangan UKM, dimana perlu dipersiapkan beberapa buku catatan transaksi keuangan, diantaranya:

- 1) Buku Kas
- 2) Buku Persediaan Barang
- 3) Buku Pembelian Barang
- 4) Buku Penjualan
- 5) Buku Biaya
- 6) Buku Piutang
- 7) Buku Utang

b. Sesi kedua

Pada sesi ini pembicara menjelaskan berbagai hal mengenai siklus akuntansi dan laporan keuangan. Hal-hal yang dijelaskan meliputi :

- 1) Identifikasi Transaksi
- 2) Jurnal Umum, Khusus, Penyesuaian dan Penutupan
- 3) Buku Besar dan Buku Besar Pembantu
- 4) Neraca Saldo Sebelum dan Setelah Penyesuaian
- 5) Penyesuaian
- 6) Laporan Keuangan
- 7) Interpretasi Laporan Keuangan

Pada sesi ini pembicara juga menampilkan contoh bagan sederhana siklus akuntansi, sebagai berikut :



c. Sesi ketiga

Pada sesi ini pembicara mendemonstrasikan proses akuntansi baik secara manual maupun menggunakan software akuntansi beserta interpretasi Laporan Keuangan.

3. Metode Pelatihan

Metode kegiatan pelatihan analisa data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Metode Ceramah. Metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan tentang akuntansi, laporan keuangan dan interpretasi laporan keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan Karyawan PT. Mahatani.

- b. Metode Tanya Jawab. Metode ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang belum dipahami mengenai akuntansi. Metode ini berupaya untuk mengeksplorasi materi yang disajikan agar dapat dipahami dengan baik oleh peserta.
- c. Metode Studi Kasus. Metode ini digunakan untuk mengajak peserta terlibat langsung dalam proses akuntansi secara manual maupun menggunakan software akuntansi beserta interpretasi Laporan Keuangan. Metode ini berupaya untuk mengaplikasikan materi yang disajikan agar dapat dipraktekkan oleh peserta dalam menjalankan usaha.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bagi Karyawan PT. Mahatani di wilayah kota Bogor berupa pelatihan penyusunan laporan keuangan pada tanggal 30 September 2020. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan metode :

1. Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan tentang akuntansi, laporan keuangan dan interpretasi laporan keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan Karyawan PT. Mahatani.

2. Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang belum dipahami mengenai akuntansi. Metode ini berupaya untuk mengeksplorasi materi yang disajikan agar dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

3. Metode Studi Kasus

Metode ini digunakan untuk mengajak peserta terlibat langsung dalam proses akuntansi baik manual maupun menggunakan software akuntansi. Metode ini berupaya untuk mengeksplorasi materi yang disajikan agar dapat dipraktekkan oleh peserta.

### **Evaluasi Hasil Kegiatan**

Evaluasi proses pelatihan dilakukan dengan tanya jawab dan pengamatan selama proses pelatihan diselenggarakan. Indikator keberhasilan selama proses pelatihan dilakukan, tim Lembaga Penelitian dan Pengembangan (LPPM) IBI Kesatuan melakukan penilaian terhadap keterlibatan dan kemampuan peserta pada setiap tahap pelatihan. Peserta cukup antusias dalam mengikuti acara tersebut, hal ini ditunjukkan dengan intensitas pertanyaan yang diajukan atas materi yang disampaikan.

### **Pembahasan**

Kegiatan program Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) IBI Kesatuan ini telah terselenggara dengan baik dan lancar. Secara umum Karyawan PT. Mahatani memberikan respon positif atas pelaksanaan kegiatan ini. Para peserta mengharapkan kegiatan ini dapat diselenggarakan secara rutin dan berkesinambungan dengan topik yang lebih beragam sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai bisnis yang sedang dijalankan yang dampaknya akan meningkatkan kinerja keuangan Karyawan PT. Mahatani. Dengan demikian Karyawan PT. Mahatani dapat bersaing secara baik dalam kompetisi bisnis yang sedang berjalan ini. Hal lain yang menjadi perhatian peserta adalah bagaimana merespon kondisi persaingan dalam era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang sudah dimulai.

Dengan terselenggaranya kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi Karyawan PT. Mahatani di wilayah kota Bogor diharapkan dapat mendukung tumbuh dan berkembang usaha yang dijalankan serta mampu bersaing secara mandiri dalam mengelola bisnis yang dijalankan. Sehingga dengan kondisi tersebut akan meningkatkan perumbuhan perekonomian di wilayah Bogor.

## PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi Karyawan PT. Mahatani telah dilaksanakan dengan baik. Indikator kepuasan atas pelatihan tersebut antara lain :

1. Respon yang ditunjukkan oleh peserta selama kegiatan berlangsung. Respon tersebut berupa intensitas pertanyaan serta tanggapan yang diberikan secara langsung oleh pembicara dalam merespon pertanyaan yang diajukan. Kualitas jawaban yang disampaikan dapat memuaskan peserta sehingga terlihat peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik dibandingkan sebelum melakukan pelatihan ini.
2. Kesesuaian antara materi dengan kebutuhan pengelolaan keuangan, khususnya akuntansi yang merupakan hal strategis bagi Karyawan PT. Mahatani dalam meningkatkan kinerja keuangan.
3. Peserta memahami pentingnya materi yang disajikan karena berkaitan dengan usaha yang dikelola Karyawan PT. Mahatani. Sehingga banyak pertanyaan yang diajukan seputar materi yang disampaikan oleh pembicara.
4. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijadikan sharing pengetahuan konseptual hingga implementasi bagi pemateri dan peserta. Sehingga menjadi sarana transfer knowledge yang dilakukan antara pembicara yang berlatar belakang akademisi dan praktisi dengan Karyawan PT. Mahatani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2014). Analisis Penerapan Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah Binaan Dinas Koperasi KARYAWAN PT. MAHATANI Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Cahyani, B. and Sujana, S., 2018. The Influence of Reliability, Assurance, Tangible, Empathy And Responsiveness That Determine Buying Interest To Pt. Panorama Land. In *International Conference On Accounting And Management Science 2018* (pp. 165-169).
- Fahmi, Irham, 2011, Analisa Laporan Keuangan, Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Y. R. (2014). Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Yang Dimiliki Pelaku UKM Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol 14 No 1.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik
- Muktiadji, N. and Hendrian, G., 2018. Pelatihan Motivasi Usaha Bagi UMKM Kota Bogor. *Jurnal Abdimas*, 2(1), pp.078-082.
- Sukartaatmadja, I., Muktiadji, N. and Effendy, M., 2020. PKM Kegiatan Outbound & Team Building Bagi Karyawan BPR Mandiri. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), pp.57-66.
- Supriadi, Y., 2020. Pelatihan Layanan Urunan Dana (Equity Crowdfunding) Sebagai Alternative Sumber Pendanaan UMKM Untuk Naik Kelas. *Jurnal Abdimas*, 4(3), pp.231-240.
- Susilawati, N. and Supriadi, Y., 2017. Pengaruh Cash Ratio dan Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 5(2), pp.115-124.
- Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Weygandt, Jerry. J. Kieso, Donald. E. Kimmel, Paul. D.(2007). *Accounting Principles*. Jakarta: Salemba Empat.
- Web. : <http://kKaryawan PT. Matahari.kotabogor.go.id/statistik/Karyawan PT. Matahari>